

Pendampingan Pembelajaran Literasi untuk Menghadapi ANBK di MTs. Muhammadiyah 13

Fais Wahidatul Arifatin*¹, Finaty Ahsanah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Lamongan

e-mail: *arifatin1992@gmail.com, finaty.ahsanahzaini2202@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pendampingan pembelajaran literasi sebagai upaya persiapan siswa menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 13 Solokuro Kabupaten Lamongan. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, merupakan komponen penting dalam ANBK. Artikel ini menguraikan langkah-langkah konkret untuk memberikan pendampingan literasi yang efektif kepada siswa. Pendampingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa secara individu dan kelompok. Bahan bacaan yang relevan dengan materi ujian disediakan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas dengan menggunakan buku AKM. Selain itu, siswa dilatih dalam strategi literasi seperti membaca cepat, mencatat informasi penting, dan menganalisis teks. Soal-soal latihan mirip dengan format ANBK digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kemampuan teknologi juga ditekankan karena ANBK adalah ujian berbasis komputer. Evaluasi berkala digunakan untuk memantau kemajuan siswa dan merencanakan tindak lanjut yang sesuai. Pendampingan literasi ini bukan hanya persiapan untuk ujian, tetapi juga investasi dalam pengembangan kemampuan literasi siswa yang akan berdampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi ANBK dan menjadi individu yang lebih terampil dalam literasi. Setelah pendampingan berjalan siswa terampil menggunakan komputer, terbiasa membaca dan mengetahui cara mengerjakan soal ANBK dengan lebih baik.

Kata kunci:— ANBK, asesmen, literasi, membaca

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2023.1.2.10064>

Dikirim: 20 Oktober 2023

Direvisi: 09 Desember 2023

Diterima: 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Sinergitas antara sekolah dan otoritas, khususnya Kemendikbudristek, mungkin tidak pernah sepenting sekarang karena adanya ANBK. Sekolah dan Kemendikbudristek harus dapat berbagi data secara terbuka dan lihai. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab untuk menyediakan laporan hasil asesmen yang menguraikan kekuatan dan area perbaikan di setiap sekolah dan daerah. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang berfokus pada literasi dan numerasi, adalah komponen penting dari ANBK untuk meningkatkan skor Program Penilaian Siswa Internasional (PISA). Survei 2018 yang dirilis pada Maret 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia rendah, terutama dalam hal minat baca (Sasi, 2016). Memetakan dan terus meningkatkan mutu sistem pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang mengembangkan intelektual dan karakter peserta didik sejalan dengan nilai-nilai Pancasila adalah tujuan pembelajaran kurikulum saat ini.

Amiruddian dkk. (2022) menyatakan bahwa ANBK adalah program penilaian yang dirancang untuk menilai kualitas pendidikan sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan tertentu. Kualitas pendidikan satuan ini dapat dinilai dengan melihat hasil belajar siswa dalam hal literasi, numerasi, dan karakter (Amiruddin et. al., 2022).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan masa depan individu dan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, salah satu ujian penting yang mengukur pemahaman siswa terhadap

berbagai mata pelajaran adalah Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK merupakan ujian nasional yang menggunakan teknologi komputer sebagai sarana untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbagai aspek pelajaran. Salah satu aspek yang krusial dalam persiapan menghadapi ANBK adalah literasi. Literasi merujuk pada kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan memahami teks secara efektif. Kemampuan literasi tidak hanya relevan untuk menghadapi ANBK tetapi juga menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran sepanjang kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang kuat guna menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di era digital yang semakin kompleks. Literasi adalah kemampuan atau kualitas melek aksara, dalam yang terdapat kemampuan membaca, menulis, juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual (Soekartawi, 2017). Selain kemampuan mereka dalam membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan berhitung, penilaian juga membutuhkan kemampuan pemecahan masalah (Arifatin et. al., 2023).

Selain itu, pentingnya pendampingan literasi dalam konteks ANBK yang merupakan ujian berbasis komputer. Dalam era digital, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis di atas kertas, tetapi juga mencakup kemampuan beroperasi dengan perangkat teknologi, navigasi informasi digital, serta kritis dalam mengevaluasi sumber informasi yang ditemui di internet. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih dalam menggunakan perangkat komputer dan perangkat lunak yang akan digunakan dalam ujian ANBK. Dengan pemahaman teknologi yang baik, siswa akan lebih nyaman dan percaya diri dalam menghadapi ujian yang bersifat komputerisasi (Suparyanto & Rosad, 2020).

Literasi bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi, serta menyajikannya secara efektif. Pendampingan literasi merupakan langkah strategis dalam memastikan bahwa siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam menghadapi ANBK dan mengembangkan kemampuan literasi yang akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan literasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan seseorang melalui kegiatan membaca; meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang mereka baca; meningkatkan penilaian kritis karya tulis (karya tulis); menumbuhkan budi pekerti baik; meningkatkan nilai kepribadian; dan meningkatkan kualitas penggunaan waktu (Sevima, 2020).

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh pendidik, guru, dan para pemangku kepentingan pendidikan untuk memberikan pendampingan literasi yang efektif. Langkah-langkah tersebut mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penyediaan bahan bacaan yang relevan, pelatihan strategi literasi, praktik soal latihan, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi kemajuan siswa. Pendampingan literasi bukan hanya persiapan untuk ujian, tetapi juga investasi jangka panjang dalam pengembangan kemampuan literasi siswa yang akan berdampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan pendekatan yang komprehensif terhadap literasi, diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi ANBK dan memiliki kemampuan literasi yang kuat untuk menjelajahi dunia pendidikan dan pekerjaan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

Seiring dengan itu, evaluasi dan tindak lanjut juga perlu dilakukan agar mendapatkan keberlanjutan yang berarti. Evaluasi yang berkala dan cermat menjadi kunci dalam memantau kemajuan siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui ujian simulasi ANBK secara berkala, tes bacaan dan tulisan, atau pengukuran kemampuan literasi lainnya. Hasil evaluasi ini akan memberikan panduan untuk merencanakan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Pendampingan literasi harus bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan perkembangan siswa selama proses persiapan menuju ANBK. Pendampingan literasi bukan hanya persiapan siswa untuk ujian ANBK. Lebih dari itu, ini adalah investasi dalam pengembangan kemampuan literasi siswa yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan. Kemampuan literasi yang kuat tidak hanya membantu siswa dalam menjawab soal ujian, tetapi juga dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Dalam kesimpulan, pendampingan pembelajaran literasi adalah langkah penting dalam persiapan siswa menghadapi ANBK. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan terhadap literasi, siswa akan lebih siap menghadapi ujian dan memiliki kemampuan literasi yang kuat yang akan membantu mereka sukses dalam pendidikan dan karier mereka. Artikel ini akan menjelaskan secara rinci langkah-langkah dan strategi yang dapat digunakan oleh pendidik dan guru untuk memberikan pendampingan literasi yang efektif kepada siswa. Dengan demikian diharapkan siswa

memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi ANBK tahun 2023, karena dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa siswa yang memiliki kesiapan secara lingkungan maupun psikis akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan (Sekar et. al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan berfokus pada pendampingan pembelajaran literasi untuk menghadapi ANBK ini dilakukan di MTs. Muhammadiyah 13 yang bertempat di Jl. HM. Shodiq Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Pendampingan ini dimulai pada bulan Agustus hingga September 2023. Untuk tingkat SMP/MTs sederajat, ANBK diberikan pada kelas 8. Dalam memberikan pendampingan pembelajaran literasi untuk menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (ANBK), ada beberapa metode yang dapat diterapkan. Metode-metode ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi mereka secara efektif. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan:

1. **Pembelajaran Kooperatif:** Menerapkan pembelajaran dalam kelompok kecil di mana siswa bekerja sama dalam mengatasi teks, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling membantu dan belajar dari satu sama lain.
2. **Pembelajaran Aktif:** Mengintegrasikan metode aktif seperti diskusi berbasis teks, *role play*, atau dramatisasi untuk membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasi materi yang mereka pelajari.
3. **Penggunaan Teknologi Pendidikan:** Memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi pendidikan yang interaktif dan relevan untuk meningkatkan literasi digital dan teknologi siswa. Ini juga mencakup penggunaan platform daring untuk pembelajaran dan latihan soal ujian berbasis komputer.
4. **Pelatihan Strategi Literasi:** Melibatkan siswa dalam pelatihan khusus tentang strategi literasi seperti membaca cepat, mencatat informasi penting, menganalisis teks, dan menulis dengan struktur yang baik.
5. **Pengajaran Konten yang Relevan:** Memastikan bahwa bahan pembelajaran yang disediakan sesuai dengan materi yang akan diuji dalam ANBK sehingga siswa dapat menghubungkan kemampuan literasi mereka dengan materi yang relevan.
6. **Simulasi ANBK:** Melakukan simulasi ujian ANBK secara berkala untuk membantu siswa merasa lebih nyaman dengan format ujian komputer dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.
7. **Pengukuran Kemajuan:** Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan literasi siswa melalui tes bacaan, tes tulisan, atau pengukuran lainnya. Hasil evaluasi ini akan membantu dalam merencanakan tindak lanjut yang sesuai.
8. **Pendampingan Individual:** Jika diperlukan, memberikan pendampingan individual kepada siswa yang memiliki kesulitan khusus dalam literasi. Ini dapat berupa bimbingan tambahan atau dukungan khusus.

Metode-metode ini diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat literasi siswa. Pendampingan literasi yang efektif akan menggabungkan beberapa metode ini untuk mencapai hasil yang optimal dalam persiapan menghadapi ANBK.

PEMBAHASAN

Pendampingan pembelajaran literasi untuk menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sangat diperlukan selain untuk mempersiapkan ANBK juga meningkatkan mutu siswa dengan membiasakan budaya literasi di sekolah. Pelaksanaan ANBK diadakan setelah dihapuskannya UNBK oleh pemerintah. Pendampingan berbasis Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Muhammadiyah Lamongan ini dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah 13 Solokuro yang terletak di Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dalam pelaksanaan pendampingan pembelajaran ini memiliki beberapa tahapan untuk mencapai hasil yang diinginkan:

1. Pembelajaran Kooperatif

Hal pertama yang dilakukan dalam hal ini adalah menganalisis tingkat literasi siswa: dalam hal ini tim pengabdian mendiskusikan hasil analisis awal mengenai tingkat literasi siswa kepada Guru yang ada di MTs. Muhammadiyah 13 Solokuro terutama Guru Bahasa Indonesia dan Guru Matematika yang ada disana. Mengidentifikasi apakah ada kesenjangan dalam kemampuan literasi antara siswa, juga mengidentifikasi masalah-masalah literasi yang mungkin dihadapi oleh siswa dengan latar belakang yang berbeda.

Kegiatan ini dilangsungkan dengan melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan Matematik, juga bertanya secara langsung kepada siswa dan melihat sendiri apakah siswa kelas 8 ada yang masih belum dapat mengeja abjad dengan baik dan benar. Karena jumlah siswa kelas 8 di MTs. Muhammadiyah 13 Solokuro tidak terlalu banyak sehingga dirasa pembelajaran kooperatif akan sangat membantu mempercepat kemampuan literasi dan numerasi. Dengan pembiasaan literasi dan numerasi diharapkan mampu mengurangi rasa enggan membaca dan menulis di kalangan siswa. Dengan demikian, guru dapat mengelompokkan untuk diadakan kelompok belajar secara kooperatif guna menunjang kebiasaan atau budaya belajar di kelas dan di rumah.



Gambar 1. Pembelajaran Kooperatif Kelas 8 MTs. Muhammadiyah 13

2. Pembelajaran Aktif

Budaya merupakan satu hal yang harus selalu melekat pada lingkungan belajar, maka perlu mengenalkan dan membiasakan kebudayaan yang baik, misal dalam hal ini adalah budaya literasi dengan membaca, menulis, berhitung juga penerapan teknologi. Mengingat minat baca anak Indonesia dirasa sangat kurang. Sehingga butuh pembiasaan literasi di sekolah, terlebih dengan adanya ANBK yang merupakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer yang titik fokusnya adalah literasi dan numerasi. Untuk membangun budaya belajar menyenangkan dan aktif dalam kelas guna memperkuat literasi dan numerasi siswa guru sudah sewajarnya membangun budaya literasi yang menyenangkan.



Gambar 2. Suasana belajar di kelas MTs. Tiga Belas

3. Penggunaan Teknologi Pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini harus seimbang, terlebih generasi muda saat ini yang berkembang seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat. Jadi penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan saat ini dirasa sangat sesuai mengingat hampir segala sektor berbasis komputer atau teknologi. Lab komputer yang ada di madrasah MTs. Muhammadiyah 13 Solokuro dimanfaatkan untuk membekali siswa-siswi dalam menggunakan perangkat lunak untuk keperluan

kemampuan berliterasi. Meski lab komputer yang ada hanya sebatas cukup namun sudah dilengkapi dengan berbagai teknologi dalam mendukung pembelajaran seperti CPU, proyektor, juga wifi.

Hal yang menyenangkan bagi siswa adalah belajar di lab komputer dengan mengotak-atik CPU disana sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang dirasa amat sangat menyenangkan karena dengan hal tersebut siswa tidak mengalami kebosanan. Kegiatan ini juga menunjang siswa tidak kikuk dan kagok saat menggunakan komputer waktu simulasi dan asesmen yang akan diselenggarakan secara serentak sebagai bentuk pengukuran literasi dan numerasi siswa.



Gambar 3. Siswa belajar menggunakan Komputer

4. Pelatihan Strategi Literasi

Guru bahasa Indonesia di MTs. Muhammadiyah 13 Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan telah menerapkan pojok baca yang disediakan dengan mengisi buku fiktif siswa yang ada di kelas tersebut sehingga bisa membaca saat waktu senggang, hal tersebut diharapkan agar siswa mencintai membaca dari hal yang menyenangkan seperti karya sastra atau buku fiksi. Kemudian pula demi untuk menghadapi ANBK siswa juga diperkenalkan dengan beberapa soal terkait dengan literasi dan numerasi.



Gambar 4. Siswa dan Dosen UMLA berfoto dengan membawa Buku AKM

Strategi dalam pelatihan dan pendampingan literasi ini melibatkan siswa dalam pelatihan khusus tentang strategi literasi seperti membaca cepat, mencatat informasi penting, menganalisis teks, dan menulis dengan struktur yang baik. Hal-hal tersebut dirasa sebagai strategi yang tepat dalam mengerjakan soal yang terbilang sangat banyak pada Asesmen Kompetensi Minimum ini.

5. Pengajaran Konten yang Relevan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Lamongan beserta guru yang terlibat di MTs. Muhammadiyah 13 memastikan bahwa bahan pembelajaran yang disediakan sesuai dengan materi yang akan diuji dalam ANBK sehingga siswa dapat menghubungkan kemampuan literasi dan numerasi mereka dengan materi yang relevan.

6. Simulasi ANBK

Simulasi ANBK diberikan agar siswa terbiasa dan terlatih mengerjakan asesmen ini sehingga mereka mendapatkan gambaran bagaimana Asesmen Kompetensi Minimum itu atau Asesmen Nasional Berbasis Komputer, hal ini mengikuti jadwal yang diberikan oleh kementerian berdasarkan dengan peraturan yang diedarkan, ada dua gelombang dalam melakukan simulasi yang bisa diikuti oleh siswa, team PkM dari Universitas Muhammadiyah Lamongan bekerja sama dengan guru mengkoordinir dan mengawasi bagaimana jalan pelatihan asesmen tersebut yang mana dalam simulasi ini siswa dari MTs. Muhammadiyah 13 mengikuti gelombang ke-2 yang dibagi menjadi 2 sesi dikarenakan jumlah komputer yang tidak mencukupi untuk seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan & Mukminan, 2019) bahwa simulasi dengan *computer based test* lebih baik dari simulasi *paper based test*.



Gambar 5. Simulasi ANBK

7. Pengukuran Kemajuan

Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan literasi siswa melalui tes bacaan, tes tulisan, atau pengukuran lainnya. Hasil evaluasi ini akan membantu dalam merencanakan tindak lanjut yang sesuai.

8. Pendampingan Individual

Jika diperlukan, memberikan pendampingan individual kepada siswa yang memiliki kesulitan khusus dalam literasi. Ini dapat berupa bimbingan tambahan atau dukungan khusus.

Dalam pembahasan ini, perlu ditekankan bahwa pendampingan pembelajaran literasi adalah langkah penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi ANBK dan juga dalam pengembangan kemampuan literasi mereka sepanjang kehidupan.

Pembahasan ini akan membantu pembaca memahami pentingnya pendampingan pembelajaran literasi dalam konteks persiapan ANBK dan dampak positifnya pada perkembangan siswa. Selain itu, akan memberikan wawasan tentang strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendampingan literasi ini.

KESIMPULAN

Pendampingan pembelajaran literasi untuk menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan persiapan mereka menghadapi ujian nasional. Artikel ini telah menguraikan berbagai aspek yang terkait dengan pendampingan literasi dalam konteks ANBK. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan:

1. Kemampuan Literasi adalah Kunci Keberhasilan: Literasi adalah keterampilan fundamental yang menjadi landasan penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks adalah keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap siswa.
2. Pendampingan Individual: Penting untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi individu siswa dan memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dan pendampingan individu dapat membantu mengatasi kesenjangan literasi.

3. Strategi Literasi yang Efektif: Penggunaan strategi literasi yang efektif seperti pelatihan dalam membaca cepat, mencatat informasi penting, dan menganalisis teks dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi yang kuat.
4. Pemanfaatan Teknologi: Di era digital, penggunaan teknologi pendidikan dan literasi digital menjadi sangat penting. Siswa perlu dilatih dalam penggunaan perangkat komputer dan perangkat lunak yang relevan untuk menghadapi ANBK.
5. Simulasi ANBK: Simulasi ujian ANBK dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dengan format ujian berbasis komputer dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.
6. Evaluasi Kemajuan Siswa: Evaluasi berkala terhadap kemajuan literasi siswa melalui berbagai tes bacaan dan tulisan adalah langkah penting untuk memantau perkembangan siswa dan merencanakan tindak lanjut yang sesuai.
7. Kolaborasi dan Dukungan Keluarga: Peran orang tua, guru, pustakawan, dan perpustakaan sekolah sangat penting dalam mendukung pendampingan literasi. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan efektivitas pendampingan ini.
8. Investasi dalam Kemampuan Literasi: Pendampingan literasi bukan hanya persiapan untuk ujian ANBK, tetapi juga investasi jangka panjang dalam pengembangan kemampuan literasi siswa yang akan membantu mereka berhasil dalam pendidikan dan kehidupan di masa depan.

Dengan pendekatan yang komprehensif terhadap pendampingan pembelajaran literasi, diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi ANBK dan memiliki kemampuan literasi yang kuat yang akan mendukung perkembangan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Pendampingan literasi adalah langkah yang krusial dalam memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang adil dan kesempatan untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Hasanah, U., Suyatmika, Y., Pringadi, R., & Ginting, B. S. (2022). Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 694–707. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.890>
- Arifatin, F. W., Nada, N. A., Luthfiyah, M., & Sari, M. N. (2023). *Peningkatan Literasi dengan Upaya One Day One Page di SMP Ahmad Yani Sukorame Lamongan Jawa Timur*. 3(2), 419–426.
- Fauzan, Fakhri; Mukminan, Mukminan. (2019). Efektivitas tryout Ujian Nasional berbasis Computer-Based Test untuk mendukung kesiapan dalam menghadapi UNBK. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 56-68, apr. 2019. ISSN 2460-7177. Available at: <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/21966>>. Date accessed: 09 dec. 2023. doi:<https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.21966>.
- Sasi, S. A. L. I. (2016). *Sertifikasi Pendidik*.
- Sekar, G., Purnomo, A., & Wiradimadja, A. (2021). Kesiapan Belajar jarak jauh siswa SMP di Kota Malang. *JPIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(2), 81-92. <https://doi.org/10.18860/jpips.v7i2.11669>
- Sevima, A. (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. In *Sevima*. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-danprinsip>
- Soekartawi. (2017). E-learning: Konsep dan Aplikasinya. *Depdiknas Seminar*.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無No Title No Title No Title. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.